

**EVALUASI KEBIJAKAN PTK (PENELITIAN
TINDAKAN KELAS) DALAM PERBAIKAN
PEMBELAJARAN DI KELAS**



Oleh: Rahmawati

NIM: 18204080020



TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rahmawati, S.Pd.**
NIM : 18204080020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Rahmawati, S.Pd.

NIM : 18204080020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmawati, S.Pd.**
NIM : 18204080020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Rahmawati, S.Pd.

NIM. 18204080020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmawati, S.Pd.**
NIM : 18204080020
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2020

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahmawati, S.Pd.
NIM. 18204080020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-049/Un.02/DT/PP.01.1/02/2020

Tesis Berjudul : EVALUASI KEBIJAKAN PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) DALAM PERBAIKAN PEMBELAJARAN DI KELAS
Nama : Rahmawati
NIM : 18204080020
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas
Tanggal Ujian : 12 Februari 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 19 FEB 2020

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 90614211992031002




PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul :EVALUASI KEBIJAKAN PTK (PENELITIAN TINDAKAN
KELAS) DALAM PERBAIKAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama : Rahmawati
NIM : 18204080020
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing /Kctua : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd ()

Penguji I : Dr. H. Radjasa, M.Si ()

Penguji II : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2020

Waktu : 11.00 -Selesai

Hasil/ Nilai : 91,5/A-

IPK : 3,8

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EVALUASI KEBIJAKAN PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) DALAM PERBAIKAN PEMBELAJARAN DI KELAS

yang ditulis oleh:

Nama : **Rahmawati, S.Pd.**
NIM : 18204080020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2020
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[Signature]
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP.196307051993032001

ABSTRAK

Rahmawati. Nim 18204080020. *Evaluasi Kebijakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas.* Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Seorang pendidik diharapkan bisa melaksanakan tugasnya secara maksimal agar dalam proses pembelajaran di dalam kelas tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka seorang guru dituntut mampu menjadi guru yang sesuai dengan UUD No. 16 Tahun 2007 pada kompetensi pedagogik (10.3) yaitu melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagai wujud tindakan reflektif adalah mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru yang ada disetiap tingkat satuan Pendidikan, salah satu tingkat Sekolah Dasar adalah SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta. Oleh karenanya penelitian ini mengkaji beberapa fokus masalah yaitu: 1) Bagaimana pemahaman guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta dalam melaksanakan PTK, 2) Bagaimana pelaksanaan PTK oleh guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta, 3) Bagaimana pelaporan PTK dalam pemenuhan standar acuan PTK oleh guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta dan 4) Bagaimana dampak guru yang sudah PTK terhadap perbaikan pembelajaran di kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data, penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conculction drawing and varification*).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa: 1) Jumlah guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta sebanyak 16 orang guru namun tingkat pemahaman mengenai PTK yaitu 62,5% (10 guru). 2) Pelaksanaan PTK di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta sebesar 31,25% (5 guru), sebanyak 11 orang guru belum atau tidak pernah melakukan PTK dikarenakan guru merasa tidak ada tuntutan yang mengharuskan melakukan PTK. 3) Dari 16 orang guru, hanya 5 orang guru yang melaksanakan PTK dan 2 dokumen PTK yang dapat dianalisis yaitu proposal PTK dan pelaporan hasil PTK. Dari PTK yang sudah dilaporkan dan telah dianalisis memiliki kualitas yang baik, dari segi perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, sistematika, pembahasan dan telah memenuhi standar acuan teori PTK, dan 4) Dampak guru yang telah melaksanakan PTK terhadap perbaikan pembelajaran di kelas yaitu indikator ketuntasan pembelajaran terpenuhi, meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, memberikan dampak positif terhadap guru, mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik.

Kata Kunci: *PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Pelaksanaan, Kemampuan Guru.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

Rahmawati, Nim 18204080020. PTK (Classroom Action Research) Policy Evaluation in Improving Classroom Learning. Thesis, Masters Program in Teacher Education in Madrasah Ibtidaiyah, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2020.

An educator is expected to be able to carry out his duties optimally so that in the learning process in the classroom the learning goals and objectives that have been set in the basic competency and competency standards are achieved, then a teacher is demanded to be able to become a teacher in accordance with UUD No. 16 of 2007 on pedagogical competence reflective action is able to conduct Classroom Action Research (CAR). Classroom Action Research is a pedagogical and professional competence of a teacher at every level of the Education unit, one of the Primary School levels is SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta. Therefore this study examines several focus issues, namely: 1) how the understanding of Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta Elementary School teachers in implementing CAR, 2) how the CAR was implemented by Muhammadiyah Pajangan 2 elementary school teachers in Yogyakarta, 3) how CAR reporting in meeting CAR reference standards by Muhammadiyah Elementary School teacher Pajangan 2 Yogyakarta. and 4) What is the impact of teachers who have PTK on improving learning in the classroom.

The type of this research is field research with a qualitative approach. The data collection method uses observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis was performed by data collection, data reduction, data presentation, conclusions drawing and verification.

The results of the research that have been done, show that: 1) The number of teachers in Yogyakarta

Muhammadiyah Pajangan 2 Elementary School is 16 teachers but the level of understanding of CAR is 62,5% (10 teachers). 2) The implementation of CAR in elementary school Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta by 31,25% (5 teachers), as many as 11 teachers have never or never done CAR because teachers feel that there is not demand that requires doing CAR. 3) Of the 16 teachers, only 5 teachers implemented CAR and 2 CAR documents could be analyzed, namely CAR proposals and CAR reporting. Of the CARs that have been reported and analyzed have good quality, in terms of planning, implementation, improvement, systematics, discussion and have met the standard reference of the CAR theory. And 4) The impact of teachers who have implemented CAR to the improvement of learning in the classroom is the mastery learning indicators are met, improve the quality of learning indicators in the classroom, have a positive impact on teachers, develop more interesting learning.

Keywords: CAR (Classroom Action Research), Implementation, Teacher Ability.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada
kemudahan”*

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada
kemudahan”*

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu
urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan
yang lain).”*

(Al-Insyirah: 5-7)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PERSEMBAHAN

DENGAN SETULUS HATI

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

IBUNDA DAN AYAHANDA TERBAIK

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH

IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN

KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis ucapkan segala puji kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Evaluasi Kebijakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.

3. Bapak Dr. Abdul Munip, S.Ag, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
7. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta Ibu Rini Wuriyastuti SE .Pd. SD yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Pajangan 2 dan bersedia penulis wawancara.
8. Para dewan guru beserta karyawan SD Muhammadiyah Pajangan 2, yang telah memberi

suport dan bantuan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi banyak informasi kepada penulis.

9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ismail dan Ibunda Arsinah, S.Pd.I serta keluarga besar, teruntuk mereka yang selalu mendampingi, memotivasiku dan selalu memberikan perhatian, cinta kasih sayang serta doa-doa yang telah mereka panjatkan agar segera terselesainya tesis ini.
10. Sahabat-sahabatku di UIN Sunan Kalijaga dan segenap lokal PGMI A1 dan A2 angkatan 2018 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
11. Sahabat-sahabatku satu pembimbing tesis yang selalu memberikan suport dan motivasinya dalam penyelesaian tesis ini.
12. Saudara-saudariku satu perantauan dari *kota Bungas (Banjarmasin)* ke *kota Pelajar (Yogyakarta)*, yang selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.
13. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah SWT dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya. Aamiin.

Akhirnya, penulis sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa lupa karena keterbatasan dan

kekurangan. Penulisan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 29 Januari 2020
Penulis

Rahmawati, S.Pd.
NIM. 18204080020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN DEKAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK.....	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka	18
E. Metode Penelitian	25
F. Sistematika Pembahasan	40

BAB II	KEBIJAKAN	PTK	DALAM
	PERBAIKAN	PEMBELAJARAN	DI
	KELAS	43
	A. Kompetensi Guru Sekolah Dasar	43
	B. PTK Sebagai Sarana Peningkatan Guru	46
	C. Alasan yang Melatarbelakangi PTK	54
	D. Hakikat PTK	56
	E. Tujuan dan Manfaat PTK	61
	F. Karakteristik PTK	67
	G. Prinsip dan Model PTK	71
	H. Praktik PTK	77
	I. Sistematika Laporan PTK	85
	J. Perbandingan PTK dengan Penelitian		
	Formal	91
	K. Kelebihan dan Kekurangan PTK	94
BAB III	GURU	SD	MUHAMMADIYAH
	PAJANGAN 2	97
	A. Gambaran SD Muhammadiyah Pajangan		
	2 Yogyakarta	97
	B. Data SD Muhammadiyah Pajangan 2		
	Yogyakarta	101
	C. Pembagian Tugas Guru SD		
	Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta	102

D. Kurikulum SD Muhammadiyah Pajangan 2	104
BAB IV EVALUASI KEBIJAKAN PTK DALAM PERBAIKAN PEMBELAJARAN DI KELAS	107
A. Pemahaman Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 dalam Melaksanakan PTK	108
B. Pelaksanaan PTK oleh Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2	134
C. Pelaporan PTK Guru dalam Pemenuhan Standar Acuan PTK oleh Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2	169
D. Dampak Guru yang sudah PTK terhadap Perbaikan Pembelajaran di Kelas	214
BAB V PENUTUP	227
A. Kesimpulan	227
B. Saran	229
C. Penutup	230
DAFTAR PUSTAKA	233
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Peta Kompetensi, 44
- Tabel 2. Perbandingan Karakteristik PTK dengan Penelitian Formal, 91
- Tabel 3. Perbedaan PTK dengan Penelitian Formal, 92
- Tabel 4. Data Sekolah SD Muhammadiyah Pajangan 2, 99
- Tabel 5. Data Siswa, 101
- Tabel 6. Rekapitulasi Jumlah Siswa, 101
- Tabel 7. Data Jumlah Guru Tahun Ajaran 2018/2019, 102
- Tabel 8. Data Jumlah Guru Tahun Ajaran 2019/2020, 102
- Tabel 9. Pembagian Tugas Guru Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020, 102
- Tabel 10. Struktur Kurikulum 2013 Peningkatan Mutu, 105
- Tabel 11. Tingkat Pemahaman dalam pertanyaan menurut teori Anderson, 131
- Tabel 12. Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta yang telah Melakukan PTK, 164
- Tabel 13. Standar Acuan PTK oleh Kemendikbud dengan Proposal PTK Guru, 213

Tabel 14. Standar Acuan PTK oleh Kemendikbud dengan hasil laporan PTK guru, 213

Tabel 15. Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta yang telah Melakukan PTK, 215



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Pemahaman PTK, 133

Gambar 2. Grafik Guru Sertifikasi dan Belum, 136

Gambar 3. Grafik Pelaksanaan PTK, 163



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Lampiran Kuesioner
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan
- Lampiran 6 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 7 : Lampiran Permendiknas RI Nomor 16
Tahun 2007
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹ Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan dan kualitas suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu pendidik mempunyai kewajiban secara langsung untuk membantu proses perkembangan dan pembelajaran siswa.

Perkembangan dunia pendidikan sampai sekarang ini berjalan begitu cepat. Sejalan dengan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

kemajuan teknologi serta globalisasi, perkembangan tersebut perlu diimbangi kemampuan pelaku utama pendidikan, terutama guru. Kemampuan profesional dan keterampilan guru perlu ditingkatkan, dengan membangun kompetensi guru yang efektif dan reflektif. Pendidikan dasar sebagai peletak dasar pendidikan selanjutnya, maka sangat penting untuk segera memperhatikan mutu sumber daya manusia yaitu pendidikannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.² Dalam peraturan pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggungjawab dalam

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

pentransferan ilmu pengetahuan kepada siswa.³ Terkait dengan pernyataan tersebut, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu R.I Fuad Hasan berpendapat bahwa, “sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia, sebaliknya kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas”. Oleh karena itu, peningkatan mutu guru patutnya menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.⁴ Hal yang sama juga dipertegas lagi oleh Mulyasa bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum, tetapi hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa didalam kelas.⁵ Bila dicermati kedua pernyataan tersebut, maka keduanya menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru, karena guru lah sebagai penggerak pembelajaran di sekolah.

Prinsip-prinsip profesi guru yang termuat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang

³ Peraturan Perundangan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.

⁴ Kompas, 2 Maret 2006.

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 147.

Guru dan Dosen adalah: 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; 3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; 4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; 5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; 6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; 8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan 9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Sebagai tenaga profesional guru dituntut untuk selalu menvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun belajar dengan program pembinaan dan pengembangan, pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Oleh karena itu pendayagunaan profesi guru secara formal yang bersifat berjenjang

dan berbeda jenisnya, maka guru harus memenuhi persyaratan kualifikasi atau kompetensi sesuai jenis dan jenjang sekolah tempatnya bekerja.⁶

Tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditulis dalam Undang-Undang adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu, profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan karena saat ini dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, bermutu dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional, maupun internasional. Secara yuridis formal, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa termuat dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, sebagai tenaga profesional, guru tidak hanya terbatas pada

⁶ Lilis Anifiah, *Problematika dalam Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia*, artikel dari jurnal Eduscope Vol.02 No.02 Januari 2017. Diunduh pada 01/11/2019. 18:00.

melaksanakan tugasnya tersebut, melainkan memiliki tugas untuk melaksanakan penelitian. Hal ini termuat dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 0433/p/1993, bahwa seorang guru selain melaksanakan tugas pokoknya mengajar, juga dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan lainnya, seperti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.⁷

Seorang pendidik diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal agar dalam proses pembelajaran di dalam kelas tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka seorang guru dituntut mampu menjadi guru yang sesuai dengan kompetensi pedagogiknya yang tertuang pada Undang-Undang No. 16 Tahun 2007 tertuang pada kompetensi inti nomor sepuluh yaitu melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada indikator ini membahas tindakan reflektif sebagai peningkatan kualitas

⁷ Epon Ningrum, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, artikel pada kegiatan seminar internasional jurusan pendidikan Geografi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Diunduh pada 02/11/2019.13:36.

pembelajaran, sebagai wujud reflektif adalah mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru yang ada disetiap tingkat satuan Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.⁸

Langkah inovatif sebagai bentuk perubahan paradigma guru dapat dilihat dari pemahaman dan penerapan/pelaksanaan guru tentang PTK. PTK adalah salah satu tindakan reflektif sebagai bagian dari perbaikan pembelajaran, PTK dapat dijadikan alternatif program untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, karena dalam konteks kurikulum dan pembelajaran, seorang guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas siswa. Peningkatan mutu pembelajaran, merupakan sebuah konsekuensi logis dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi juga seni yang semakin pesat dan berkembang. Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mengisyaratkan

⁸ Emilia Susanti dan Dicki Hartanto, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Islam*. Artikel dari jurnal Potensia vol.14 edisi 1 januari-juni 2015. Diunduh pada 03/11/2019. 17:00.

pentingnya peningkatan mutu pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga berdampak positif dan baik terhadap peningkatan mutu lulusan dari Sekolah Dasar.⁹

Di era abad ke-21, yang semakin maju dan berteknologi, informasi dapat diakses dengan begitu cepat sehingga seorang guru haruslah kreatif juga inovatif dalam mengembangkan suasana proses pembelajarannya. Dengan penggunaan media dan alat peraga pembelajaran maka akan memudahkan guru-guru untuk menuntaskan pembelajaran, sehingga siswa-siswa dapat mudah mengerti dan proses pembelajarannya akan lebih menarik dengan berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan, seorang guru juga harus melakukan kegiatan penelitian (*research*), sebagai bagian dari proses perbaikan pembelajaran di kelas selain itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Oleh seorang guru dituntut aktif mengembangkan kemampuannya secara terus-menerus yang disesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Secara empiris, seorang guru yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2012), hlm. 95.

sejumlah kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam satuan pelajaran atau pembelajaran yang disebut sebagai tindakan reflektif sebagai wujud penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru, maka penelitian dan karya tulis ilmiah merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru untuk mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.¹⁰

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah mengembangkan diri dan juga melakukan tindakan reflektif sebagai wujud perbaikan pembelajaran seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajaran atau mampu menyajikannya secara tepat, akan tetapi seorang guru dituntut untuk mampu menilai kinerjanya sendiri sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi yang wajib ada pada guru yaitu

¹⁰ Muhammad Afandi, *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. artikel dari jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 1 Januari 2014. Diunduh pada 03/11/2019. 10:10.

kompetensi pedagogik. Kompetensi ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang ruang lingkungannya berada di kelas yaitu penelitian di dalam kelasnya sendiri. Dalam kenyataannya di lapangan menunjukkan masih banyak guru terutama guru Sekolah Dasar yang kurang memerhatikan kompetensi ini, seperti yang dikatakan oleh Meilina Bustari.¹¹ Banyak kendala yang dihadapi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas antara lain kurangnya pemahaman guru mengenai penelitian tindakan kelas, belum paham tentang penulisan laporan penelitian, kurangnya dukungan dari berbagai pihak terutama guru teman sejawat dan kepala sekolah, serta kondisi kelas yang kurang mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas.

Dalam pelaksanaannya dalam lingkup sekolah, masih banyak guru yang belum melakukan PTK ini padahal PTK adalah hal wajib yang harus dilakukan karena PTK termasuk bagian dari indikator kompetensi pedagogik yang harus dipenuhi dari seorang guru, dan walaupun sudah melakukan PTK namun masih banyak juga guru yang melakukan kesalahan dalam memaknai PTK.

¹¹ Meilina Bustari, *Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Dinamika Pendidikan No. 1/ Th. XVI/Mei 2009. 03/12/2019. 09:30.

Kesalahan umum yang sering terjadi misalnya adalah berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, dalam aktivitas pembelajaran, seringkali yang ditonjolkan adalah aktivitas seorang guru bukan aktivitas dari siswa. Sebagai contoh seorang guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan. Kalimat tersebut dirumuskan seharusnya sebagai berikut: siswa melakukan pengamatan di bawah bimbingan guru dan seterusnya oleh karena itu yang ditonjolkan adalah aktivitas belajar dari siswa bukan sebaliknya. Aspek yang perlu ditonjolkan adalah perbaikan proses atau peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹²

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh salah satu guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa “Tindakan reflektif sangat penting dilakukan kepada siswa agar guru mengetahui sejauhmana tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan tercapai, guru juga dapat mengetahui apa saja kelemahan dan keunggulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, seperti halnya dengan saya, saya adalah seorang wali kelas I di SD Muhammadiyah

¹² E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

Pajangan 2 Yogyakarta ini sudah bertahun-tahun, dan saya sangat senang jika ketercapaian dari tujuan pembelajaran terlihat hasilnya pada siswa, misalkan dalam materi berhitung, kadang ada saja siswa yang lambat dalam memahami jadi saya pada pertemuan selanjutnya memakai *treatment* lain atau strategi dengan menggunakan benda-benda. Begitu juga selanjutnya jika tujuan pembelajaran belum tercapai maka kita sebagai guru akan berusaha memikirkan dengan cara apa, tapi terkadang saya sebagai guru yang telah melakukan tindakan reflektif terhadap siswa, tidak tertulis dengan dokumen, jadi sebenarnya telah melakukan tindakan penelitian kelas tapi hanya saja tidak tertuliskan”.¹³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sekolah SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta bahwa masih saja ada siswa-siswa khususnya kelas I dan kelas II yang pada waktu pembelajaran berlangsung masih saja ada siswa-siswa yang berjalan-jalan di kelas dan ada juga siswa yang mengganggu temannya, sehingga kelas menjadi tidak kondusif, oleh sebab itu perlu adanya tindakan reflektif dari guru dalam upaya

¹³ Hasil wawancara dari guru kelas I di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta. Pada 02/10/2019.

proses perbaikan pembelajaran di dalam kelas, dalam kompetensi pedagogik pada indikator ke 10 sudah tertulis bahwa guru harus melakukan tindakan reflektif sebagai upaya perbaikan pembelajaran dan peningkatan pembelajaran di dalam kelas.

Masih sedikit jumlah guru yang telah melakukan PTK dan masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan dari PTK, yang berkaitan erat dengan pemahaman dan pelaksanaan mereka terhadap praktik PTK ini, baik berkaitan dengan teori, pelaksanaannya, pelaporan maupun tindak lanjut sebagai dari bagian perbaikan proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut perlu kiranya penelitian mengenai “Evaluasi Kebijakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas”, dengan harapan nantinya penelitian ini akan menjadi pemicu agar guru senantiasa dapat melakukan perbaikan dari setiap pembelajaran yang dilakukannya sehingga terjadi peningkatan kualitas berkesinambungan dalam memperbaiki pembelajaran pada umumnya dan memperbaiki kinerja guru pada khususnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta dalam Melaksanakan PTK ?
2. Bagaimana Pelaksanaan guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta dalam Melaksanakan PTK ?
3. Bagaimana Pelaporan PTK dalam Pemenuhan Standar Acuan PTK Oleh Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta?
4. Bagaimana Dampak Guru yang Sudah PTK Terhadap Perbaikan Pembelajaran di Kelas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih di fokuskan pada tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Menganalisis pemahaman PTK (Penelitian Tindakan Kelas) oleh guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta.

- b. Mengetahui pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) oleh guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta.
 - c. Menganalisis pelaporan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam Pemenuhan Standar PTK oleh guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta.
 - d. Menganalisis dampak guru yang sudah PTK terhadap perbaikan pembelajaran di kelas.
- 2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menganalisis tentang evaluasi kebijakan PTK dalam perbaikan pembelajaran di kelas sebagai bentuk tindakan reflektif dari guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta. Penelitian ini dapat memberikan dampak dan manfaat bagi dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis dilapangan.

- a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Menambah wawasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terkait kompetensi pedagogik.
 - 2) Memberi sumbangan informasi atau bahan acuan bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang

kompetensi pedagogik mengenai tindakan reflektif guru.

b. Menambah wawasan tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sebagai wujud reflektif terhadap perbaikan pembelajaran dan upaya peningkatan pembelajaran yang berkualitas.

c. Kegunaan secara praktis:

1) Bagi peneliti: menambah wawasan, mendapat informasi dan pengalaman baru mengenai tindakan reflektif dalam bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) untuk mencapai perbaikan dan peningkatan pembelajaran yang berkualitas dalam kompetensi pedagogik.

2) Bagi guru dan pihak madrasah

a) Penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak madrasah dan guru dalam menyampaikan pentingnya

penelitian tindakan kelas dan kompetensi pedagogik dimiliki oleh guru-guru.

b) Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat mewujudkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya yang sesuai dengan Undang-Undang yang diatur dalam PERMENDIKNAS No 16. Tahun 2007.

c) Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

d) Bagi lembaga sekolah dengan terbiasanya para guru melakukan PTK, berbagai strategi/teknik pembelajaran dapat dihasilkan di sekolah ini untuk disebarluaskan kepada sekolah lain. Dengan demikian sekolah mempunyai kesempatan yang besar untuk berubah secara keseluruhan.

- e) Bagi lembaga (Madrasah dan program studi S-2 PGMI UIN Sunan Kalijaga).

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan disiplin ilmu pendidikan (PGMI) UIN Sunan Kalijaga sebagai pemaduan.

D. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka untuk mengemukakan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh terdahulu dan ada hubungan atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh data hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

Artikel yang ditulis oleh Meilina Bustari menyatakan bahwa peranan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sangat penting bagi pengembangan kompetensi guru khususnya guru sekolah dasar dan perlu adanya perhatian khususnya kepala sekolah. Langkah-langkah nyata perlu dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dan kemauan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Dukungan berupa moril dan material dalam pelaksanaan PTK perlu dilakukan

secara terus menerus, dengan dukungan tersebut guru akan merasa diperhatikan sehingga kesempatan untuk melakukan PTK semakin terbuka lebar.¹⁴ Artikel tersebut membahas mengenai pengembangan kompetensi guru melalui Penelitian Tindakan Kelas yang harus dilakukan oleh guru secara terus menerus, upaya dalam mengembangkan PTK juga berbagai dukungan dari kepala sekolah, penelitian tersebut membahas mengenai PTK.

Artikel yang ditulis oleh Happy Fitria, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SD dan SMP Negeri/Swasta dikabupaten Organ Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan strategi siklus yang dilakukan dengan tahapan dari identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas ini memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pemahaman penelitian tindakan kelas, pengolahan dan analisis data penelitian tindakan kelas. Proses penelitian ini

¹⁴ Meilina Bustari, *Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Dinamika Pendidikan No. 1/ Th. XVI/Mei 2009. Diunduh pada 03/12/2019. 09:30.

memberikan manfaat bagi guru, yaitu dapat meningkatkan pemahaman guru pada penelitian tindakan kelas, menumbuhkan motivasi dalam penyusunan PTK dan melaksanakan PTK, serta bagi sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.¹⁵

Penelitian ini membahas mengenai pelatihan dalam penelitian tindakan kelas untuk mengetahui pemahaman guru-guru dalam PTK tersebut pelatihan dilakukan dengan menggunakan tahapan dalam PTK yaitu dari identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini fokus terhadap pemberian pemahaman kepada guru-guru agar memahami teori dari PTK tersebut dan dapat mempraktekkannya melalui tahapan-tahapannya agar para guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pencapaian kompetensi pedagogik.

Artikel yang ditulis oleh Suvi Lakkala dan Kaarina Maatta dari University of Lapland, Finlandia. Membahas mengenai Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Inklusif. Artikel

¹⁵ Happy Fitria, Muhammad Kristiawan & Nur Rahmat, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Abdimas Unwahas, Vol. 4. No. 1, April 2019. Di unduh 03/12/2019. 08:53.

ini memakai kerangka teori dari Desain universal untuk inklusi (UDI) dan Vygotsky pada zona pembangunan proksimal diterapkan. Model penelitian ini adalah model penelitian tindakan kolaboratif dan *teacher centered*, yang mengumpulkan data selama mata pelajaran matematika dan pelajaran bahasa ibu di kelas SD inklusi, penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan pengetahuan dan *know-how* dari bidang pendidikan khusus dan pendidikan umum dalam pendidikan dasar partisipatif, mengajar koperasi adalah yang mendasari dukungan penting untuk strategi dan pendekatan inklusif seluruhnya. Temuan ini *explicated* dan di susun melalui contoh mengajar dan belajar situasi yang dilakukan selama penelitian. Dalam studi ini kerangka tiga tingkat untuk pedagogik inklusif dibangun.¹⁶

Penelitian ini membahas mengenai Penelitian Tindakan Kelas pada sekolah Inklusif dengan memerhatikan teori dari tahapan-tahapan dari proses pembelajaran dan kebutuhan siswa yang inklusi. Juga memerhatikan elemen inti dari

¹⁶ Suvi Lakka & Kaarina Maatta, *Toward A Theoretical Model Of Inclusive Teaching Strategies- An Action Research In An Inclusive Elementary Class*, Global Journal Of Human Social Science, Volume 11 Issue 8 Version 1,0 November 2011. Di unduh pada 03/12/2019.09:00.

ajaran yang bertujuan ke arah penyetaraan. Selama periode mengajar, hasil belajar siswa bervariasi. Para guru harus mengakui keberagaman siswa dan beradaptasi dengan kurikulum. Pada kelas penelitian prinsip utama pada perencanaan pengajaran untuk jangka pendek adalah bahwa selama periode tersebut setiap siswa belajar dengan zona perkembangannya. Penelitian ini sangat menekankan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan tahapan proses belajar anak-anak.

Artikel yang ditulis oleh Janice Koch and M. David Burghardi, merupakan associate profesor ilmu pendidikan di departemen kurikulum dan pengajaran di Hofstra Universitas. Artikelnya berjudul *Toward A Theoretical Model Of Inclusive Teaching Strategies- An Action Research In An Inclusive Elementary Class*. Artikel ini membahas efek yang memerlukan proyek penelitian tindakan dalam pendidikan guru kelas sebagaimana diamanatkan oleh program Pascasarjana dalam Pendidikan Dasar. Master of Arts program Pendidikan Dasar dengan spesialisasi dalam bidang Matematika, Sains dan Teknologi (MST), dirancang untuk guru Sekolah Dasar yang berpengalaman mereka mencari keterampilan, pengetahuan dan sikap juga disposisi, untuk

mengintegrasikan ajaran-ajaran di daerah. Sedangkan teknologi didefinisikan sebagai *teknologi desain* (DT) yang meliputi studi tentang dunia teknologi terkait penemu, insinyur dan inovator lainnya yang telah di buat. Ini termasuk di dalamnya *teknologi informasi*, integrasi keterampilan yang memerlukan pengguna aplikasi komputer untuk meningkatkan belajar siswa dalam matematika dan ilmu pengetahuan.¹⁷

Penelitian pada artikel ini berfokus pada desain teknologi dalam pendidikan, desain teknologi yang diterapkan pada studi ilmu dasar dan matematika untuk meningkatkan dan memperdalam pemahaman konseptual siswa siswa SD di daerah-daerah. Dalam pelaksanaannya guru-guru SD diminta untuk membuat dan melaksanakan unit berpusat pada desain teknologi yang menunjukkan hubungan antara matematika, ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam kelas. Mereka diminta untuk melakukan penelitian dalam kelas mereka terkait dengan efek pelaksanaannya pada siswa saat belajar, bersikap dan disposisi serta pengembangan profesional pribadi siswa.

¹⁷ Janice Koch & M. David Burghadi, *Design Technology in the Elementary School- A study of Teacher Action Research*, Journal of Technology Education. Vol. 13 No.2 Spring 2002. Diunduh pada 04/12/2019.09:17.

Sedangkan ilmu pengetahuan dan konsep matematika digunakan untuk merancang dan membangun solusi atas masalah sendiri, para siswa di tugaskan untuk berpikir dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri,

Dari beberapa penelitian yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dari PTK masih hanya sebatas upaya dari seorang guru untuk melakukan PTK tersebut, meningkatkan kompetensi guru terkait PTK dan masih pada kasus seputar PTK yang telah dilakukan oleh guru berbeda dengan penelitian yang dilakukan di luar negeri yang sudah membahas PTK di sekolah inklusi dengan memegang tahapan-tahapan dalam perkembangan siswa dan ada juga yang telah memadupadankan PTK dengan berbasis desain teknologi melalui mata pelajaran yang menuntut siswa dapat berpikir dan mencari pemecahan masalah sendiri. Sedangkan PTK yang dimaksudkan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian yang bersumber pada tindakan reflektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang telah tertulis pada kompetensi pedagogik indikator terakhir, sehingga fokus dari tindakan reflektif yang diteliti adalah tindakan reflektif yang

dilakukan oleh guru berupa Penelitian Tindakan Kelas, sehingga penelitian ini berfokus dalam melihat sudah sejauhmana dan bagaimana pemahaman, pelaksanaan, pelaporan dan dampak dari PTK tersebut sehingga penelitian ini berjudul; “Evaluasi Kebijakan PTK dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas”.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yaitu rasional, empiris dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu. Berikut ini adalah uraian mengenai pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu “Evaluasi Kebijakan PTK dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas”, maka akan dijelaskan sebagai berikut yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah

(*natural setting*)¹⁸. Penelitian kualitatif lebih bersifat eksploratif sehingga menyesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini yang bertujuan memahami suatu peristiwa, situasi, peran, interaksi dan kelompok. Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode induktif yang berfungsi memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola hubungan temuan-temuan dilapangan, merumuskan hipotesis dan menarik kesimpulan sehingga jenis penelitian kualitatif sangat cocok untuk memberikan penjelasan dan mendeskripsikan dengan sebenar-benarnya terhadap Evaluasi Kebijakan PTK dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.¹⁹ Subjek pada penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber, partisipan atau informan. Teknik pengambilan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 297.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132.

sampel yang digunakan *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁰ Jenis teknik yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu semua guru yang ada di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta terdiri dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran.

Selanjutnya dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber penelitian adalah:

- a. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta sebagai narasumber terkait gambaran umum di mulai dari awal berdiri hingga sekarang serta perkembangannya, memberikan informasi tentang keadaan guru-guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta, sekaligus juga menjadi subjek yang diteliti.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 366.

- b. Guru-guru yang menjabat sebagai wali kelas di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta, sebagai sumber data yang diteliti terdiri dari wali kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA dan VIB.
- c. Guru-guru mata pelajaran di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta, sebagai sumber data yang diteliti terdiri dari guru-guru Al-Islam, Bahasa Inggris, PJOK.

Tempat penelitian ini berlokasi di Gandu, Sendangtirto kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573. Peneliti mengambil sumber data di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta, dengan alasan lembaga ini telah memiliki banyak prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Sekolah ini telah terakreditasi A dan telah memberlakukan kurikulum 2013.

Sumber data pada penelitian ini difokuskan kepada dua bagian, yaitu: data primer (sumber pertama) dan data sekunder

(sumber data yang tidak langsung).²¹ Peneliti mengambil ke-dua data tersebut karena dalam penelitian ini, peneliti sangat membutuhkan informasi dari semua subjek untuk dapat menjawab rumusan masalah.

- a. Sumber data primer, yaitu data utama dari kepala sekolah dan guru-guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari:
 - 1) Siswa SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta.
 - 2) Pegawai kepala bagian tata usaha atau staff perpustakaan yang mengurus administrasi di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan,

²¹ *Ibid.*, h. 44.

penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.²²

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum seperti lokasi SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta yang meliputi:

- 1) Keadaan lingkungan sekitar SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta.
- 2) Fasilitas satau sarana prasarana untuk menunjang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
- 3) Jumlah guru-guru yang ada di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta.

b. Wawancara/interview

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penleitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 199-200.

mengetahui hal-hal dari informan atau informan yang lebih mendalam.²³

Adapun dalam melaksanakannya peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang sudah disiapkan untuk pertanyaannya. Wawancara yang dilakukan dalam menyusun tesis ini antara lain dengan kepala sekolah, semua guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta, yang terdiri dari guru-guru kelas dan guru-guru mata pelajaran. Metode pengumpulan data wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Wawancara yang dilakukan melalui tanya jawab dan tatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti lebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara sebagai pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang diwawancarakan adalah Evaluasi Kebijakan PTK dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas dalam hal

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

pemahaman, pelaksanaan dan pelaporan serta dampak terhadap perbaikan pembelajaran di kelas. Sumber utama yang diwawancarai sebagai sumber data yang utama adalah semua guru-guru yang ada di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta tersebut, yaitu guru-guru kelas, guru-guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi yang ada.²⁴

Dalam hal ini peneliti mencari dan menggali informasi lebih mendalam dan menganalisis terkait dokumen-dokumen PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dibuat oleh guru-guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta. Pengumpulan data melalui dokumentasi

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 329.

dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai bukti dokumen dari PTK yang telah dilakukan oleh guru-guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta.

d. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan untuk di jawabnya. Kuesioner akan efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti terkait variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari informan,²⁵ dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka. Pengumpulan data melalui kuesioner ditujukan kepada semua guru kelas dan guru-guru mata pelajaran serta kepala sekolah. Hasil kuesioner ini dijadikan sebagai data untuk menjawab analisis tingkat pemahaman secara teoritis dalam melakukan PTK oleh guru-guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 199.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara untuk jenis data primer maupun dari sumber lainnya untuk data sekunder selanjutnya akan dianalisa untuk menilai apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Analisis data berawal dengan menentukan bagian-bagian yang akan dianalisis. Analisis data dimaksudkan untuk memahami arti dan penafsiran sebagai cara untuk menjelaskan dan membandingkan data yang sudah diterapkan dan diolah dengan teori yang relevan. Berdasarkan jenis data, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deksriptif kualitatif. Dalam teknik analisis data peneliti mencoba membandingkan antara apa yang terjadi kenyataannya atau faktanya dengan apa yang seharusnya di laksanakan sesuai teori serta membandingkan hasil yang dicapai dengan standar yang ada.

Analisis data adalah proses peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil

observasi, wawancara terstruktur, kuesioner terbuka, catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang ada. Kemudian diproses dengan cara mengkategorikan, menjabarkan dan melakukan sintesa, sehingga memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari mengenai jawaban atas PTK dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif yaitu menguraikan apa adanya kemudian dianalisis dengan titik pada data-data tersebut sambil mencari jalan keluar atau solusi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif naturalistik ini ada tiga langkah yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan dan verifikasi. Milles & Huberman mengemukakan ada tiga hal dalam teknik analisis data yaitu:²⁷

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 402.

²⁷ Mathew B. Miles dan AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

- a. Reduksi data berarti kegiatan peneliti merangkum data, dan memilah data yang relevan diperlukan sesuai tujuan yang telah disebutkan. Merangkum data dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas yang diteliti.²⁸
- b. Penyajian data berarti suatu bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik dan lainnya yang dilakukan secara objektif dan selanjutnya didisplay. Penyajian ini dimaksud untuk menarik kesimpulan/hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian tersebut

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 338.

dan selanjutnya dapat merencanakan kerja penelitian berikutnya.²⁹

- c. kesimpulan atau verifikasi, sebelumnya kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, selanjutnya pada tahap akhir dalam membuat kesimpulan penelitian sudah mereduksi dan menganalisa berdasarkan catatan lapangan, *coding* (pengkodean), dan menginterpretasi, namun hasil analisis ini masih bersifat faktual, oleh karena itu masih perlu diberi interpretasi.³⁰ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang kredibel sesuai fakta. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³¹

²⁹ *Ibid.* hlm. 341.

³⁰ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 133.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*. Hlm. 345.

Peneliti dapat memberikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan sesuai rumusan masalah yang terkait evaluasi kebijakan PTK dalam perbaikan pembelajaran di kelas, sebagai bentuk tindakan reflektif yang dilakukan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan peningkatan kualitas pembelajaran.

5. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data dengan maksud agar data yang diperoleh peneliti benar-benar data yang terjamin keakuratannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data yaitu:

- a. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data. Penelitian triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi

teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber lainnya, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, seluruh guru-guru, tata usaha, karyawan perpustakaan serta staf lainnya. Triangulasi teknik adalah jenis triangulasi yang dilakukan dengan langkah pengecekan berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi PTK.

- b. Meningkatkan ketekunan, teknik pemeriksaan keabsahan data yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Teknik ini peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dengan cara membaca berbagai referensi buku untuk mencari teori maupun hasil dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

- c. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara ataupun hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan, khususnya pada bab pertama sampai dengan bab lima. Adapun pembahasan-pembahasan sebagaimana yang dimaksudkan dapat dilihat dari sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama “Pendahuluan” dalam bab tersebut dikemukakan persoalan mendasar maupun alasan keterkaitan serta keunikan yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan kemudian sistematika pembahasan pada Tesis ini.

Bab dua berisi tentang “Evaluasi Kebijakan PTK dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas” bab tersebut berisi tentang kompetensi guru Sekolah Dasar, PTK sebagai sarana peningkatan guru, alasan yang melatarbelakangi PTK, hakikat PTK, tujuan dan manfaat PTK, karakteristik PTK, prinsip dan model PTK, praktik PTK, sistematika

laporan PTK, perbandingan PTK dengan penelitian formal serta kelebihan dan kekurangan PTK.

Bab tiga berisi tentang “Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta” meliputi beberapa sub bab diantaranya: gambaran umum SD Muhammadiyah Pajangan 2, Data SD Muhammadiyah Pajangan 2, pembagian tugas guru SD Muhammadiyah Pajangan 2, pembagian tugas guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta, serta kurikulum SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Bab empat berisi pembahasan tentang “Evaluasi Kebijakan PTK dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas”, dalam pembahasan ini yang akan dibahas meliputi Pemahaman Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta dalam Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) oleh Guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta, Pelaporan PTK Guru dalam Pemenuhan Standar Acuan PTK oleh Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta dan dampak guru yang sudah PTK terhadap perbaikan pembelajaran di kelas.

Bab lima ”penutup” pada bagian tersebut berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pemahaman PTK Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta yang berjumlah keseluruhan 16 orang guru, terdapat 10 orang guru dan kepala sekolah dapat menjawab pertanyaan pemahaman PTK yang telah sesuai dengan teori tingkat pemahaman (*understanding*) pada ranah kognitif oleh Anderson, yaitu persentasi sejumlah 62,5% atau 10 orang guru. Sedangkan sisa guru dari jumlah total 16 orang, ada 6 guru yang kurang mengetahui mengenai PTK tersebut yaitu persentasi pada 37,5%.
2. Pelaksanaan PTK guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta yang telah melakukan PTK di sekolah tersebut hanya sebesar 31,25% yaitu sebanyak 5 orang guru, namun hanya 2 dokumen data yang dapat dibuktikan. PTK dilakukan untuk sebagai syarat akhir dari PPG/UT yang diikuti oleh guru. Selanjutnya sebanyak 68,75% yaitu sebanyak 11 orang guru belum atau tidak pernah melakukan PTK dikarenakan guru merasa tidak ada tuntutan

yang mengharuskan melakukan PTK dan tidak ada syarat yang harus dipenuhi melalui PTK. SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta bukan sekolah Negeri dan tidak ada guru yang PNS.

3. Pelaporan PTK oleh guru SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta sudah memenuhi standar acuan sistematika kepenulisan proposal dan pelaporan PTK oleh Kemendikbud yaitu diketahui ada 5 orang guru atau 31,25% yang melaksanakan PTK. Namun hanya ada 2 dokumen PTK yang dapat dianalisis yaitu Proposal PTK dan Pelaporan hasil PTK. Dari PTK yang sudah dilaporkan dan telah dianalisis maka laporan tersebut memiliki kualitas yang baik, dari segi perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, sistematika, dan juga pembahasannya semuanya sudah sesuai dengan teori PTK.
4. Dampak guru yang telah melaksanakan PTK terhadap perbaikan pembelajaran di kelas yaitu indikator ketuntasan pembelajaran terpenuhi, meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, memberikan dampak positif terhadap guru, mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Sedangkan tindakan reflektif dengan

perbaikan pembelajaran yaitu dengan melakukan remedial, analisis soal-soal yang belum dipahami oleh siswa, mengganti strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan menggunakan alat peraga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan kepada semua tenaga kependidikan agar dapat terus meningkatkan kompetensi, dengan begitu maka kualitas dan mutu sekolah juga akan lebih baik, kalau perlu kepala sekolah memberikan *reward* kepada guru yang banyak memiliki prestasi. Program peningkatan kualitas pembelajaran juga sebaiknya ada untuk peningkatan kompetensi profesional guru.
2. Bagi guru hendaknya selalu bisa meningkatkan kompetensi pedagogiknya untuk lebih memahami siswa-siswa juga agar dapat

memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. Guru juga harus selalu bisa memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya kompetensi pedagogik yang perlu terus ditingkatkan kualitasnya, kompetensi yang lainnya juga yaitu profesional, sosial dan kepribadian.

3. Bagi peneliti sendiri, merupakan sebuah pengalaman awal dalam penelitian dan subjeknya adalah semua guru yaitu mengenai PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Jangan lupa diri, terus belajar, menjadi pribadi yang memberikan manfaat serta selalu berusaha untuk memajukan Pendidikan Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

C. Penutup

Alhamdulillah serta puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena nikmat dan karunia-Nya sehingga sampai tahap penyelesaian tesis ini peneliti masih mendapat nikmat ilmu serta kesehatan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan judul “Evaluasi Kebijakan PTK dalam Perbaikan Pembelajaran di Kelas”.

Peneliti sangat menyadari tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, dikarenakan terdapatnya berbagai macam kelemahan dan kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan dan lain sebagainya. Untuk itu peneliti harapkan kritikan maupun saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri, para pembaca maupun khalayak umum lainnya dan semoga tercatat menjadi amal jariyah ilmiah. Insya Allah. Aamiin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2014. *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. artikel dari jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 1 Januari 2014.
- Anifiah, Lilis. 2017. *Problematika dalam Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia*, artikel dari jurnal Eduscope Vol.02 No.02 Januari 2017.
- Aqib, Zainal dkk. 2017. *PTK Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Arikunto, Suharsimi Suhardjono & Supardi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary Gumanti, Tatang, Yunidar & Syahrudin, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- B. Miles, Mathew dan AS. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Bustari, Meilina.2009. *Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Dinamika Pendidikan No. 1/ Th. XVI/Mei 2009.
- Daryanto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. DIY: Gava Media.

Fitria, Happy. Muhammad Kristiawan & Nur Rahmat, 2019. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Abdimas Unwahas, Vol. 4. No. 1, April 2019.

Hendriana, Heris dan M. Afrilianto, 2014. *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Redika Aditama.

Huda, Miftahul. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

J. Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.

Kistiono dan Andi Suhandi, *Penyusunan dan Analisis Tes Pemahaman (Understanding) Konsep Fisika Dasar Mahasiswa Calon Guru*, paper pada seminar.uny.ac.id.

Koch, Janice & M. David Burghadi, 2002. *Design Technology in the Elementary School- A study of Teacher Action Research*, Journal of Technology Education, Vol. 13 No.2 Spring 2002.

Kompas, 2 Maret 2006.

Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama, 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta Barat: PT Indeks.

Lakka, Suvi & Kaarina Maatta, 2011. *Toward A Theoretical Model Of Inclusive Teaching Strategies- An Action Research In An Inclusive Elementary Class*, Global Journal Of Human Social Science, Volume 11 Issue 8 Version 1,0 November 2011.

- Laksono, Kisyani. & Tatag Yuli E.S, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Epon. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, artikel pada kegiatan seminar internasional jurusan pendidikan Geografi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Peraturan Perundangan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.
- Repositori.kemdikbud.go.id.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryono, 2014. *Classroom Action Research*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H.M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, Emilia dan Dicki Hartanto, 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian*

Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Islam. Artikel dari jurnal Potensia vol.14 edisi 1 januari-juni 2015.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan.* Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Wiriaatmadja, Rochiati, 2019. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung: PT Remaja Roesdakarya, edisi revisi.

Yulawati, Fitri. Jamil Suprihatiningrum dan M. Agung Rokhimawan. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional.* Yogyakarta: Pedagogia.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala SD Muhammadiyah Pajangan 2

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Pajangan 2
2. Bagaimana perkembangan SD Muhammadiyah Pajangan 2?
3. Apa visi dan misi SD Muhammadiyah Pajangan 2?
4. Kurikulum apa yang diterapkan?
5. Sudah berapa lama Ibu menjadi kepala sekolah di SD Muhammadiyah Pajangan 2?
6. Bagaimana sistem atau program pembelajaran di SD Muhammadiyah Pajangan 2?
7. Apa latar belakang guru-guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2?
8. Apakah guru disini pernah melakukan PTK?
9. Bagaimana pendapat Ibu mengenai PTK?
10. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai PTK?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

I. Pengantar

Judul Penelitian “Evaluasi Kebijakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam Perbaikan Pembelajaran di kelas” Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam rangka penyusunan Tesis dan tidak digunakan untuk hal lain.

Pertanyaan yang akan diajukan sangat mendukung dalam penelitian ini, oleh karena itu dimohon kepada Bapak/Ibu bersedia untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan peneliti juga akan menjaga kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu. Atas segala bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

II. Tanggal Wawancara :

III. Tempat Wawancara :

IV. Identitas Guru :

Nama Lengkap :

Pendidikan Terakhir :

Tempat/tanggal Lahir :

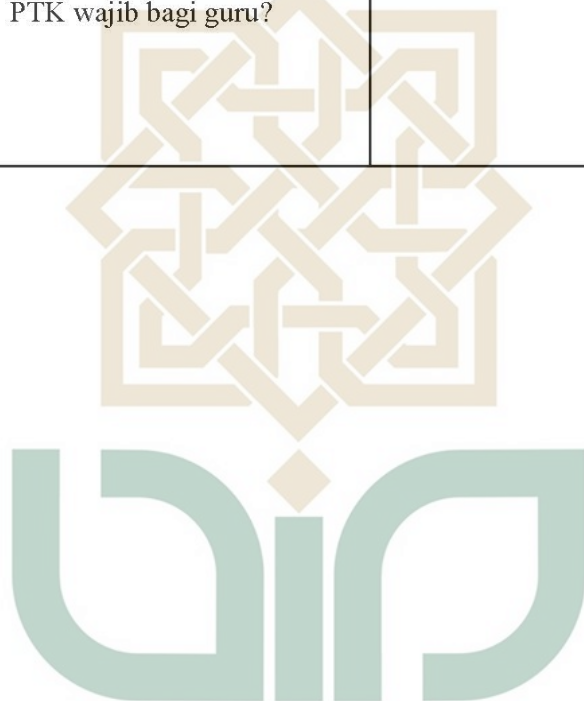
Lama Mengajar :

Tanda Tangan :

V. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan	Jawaban
Konteks	
1. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)?	
2. Kalau jawaban pertanyaan No. 1 adalah belum. Maka kenapa belum pernah melakukan PTK?	
3. Kalau jawaban pertanyaan No. 1 adalah sudah. Maka Apa judul dari PTK Bapak/Ibu?	
4. Bagaimana pelaksanaan	

dalam PTK Bapak/Ibu?	
5. Bisakah saya melihat dokumen PTK Bapak/Ibu?	
6. Menurut Bapak/Ibu apakah PTK wajib bagi guru?	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati pola interaksi guru dengan guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2.
2. Mengamati pola hubungan antara kepala sekolah dan guru-guru.
3. Kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Pajangan 2.
4. Mengamati kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru-guru.
5. Peran guru pada hasil prestasi siswa-siswa SD Muhammadiyah Pajangan 2.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen laporan proposal PTK yang telah dilakukan oleh guru.
2. Dokumen laporan hasil PTK yang telah dilakukan oleh guru.
3. Mencatat sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Pajangan 2.
4. Kondisi umum dan lingkungan SD Muhammadiyah Pajangan 2.
5. Keadaan dan latar belakang pendidikan guru-guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2.
6. Kurikulum di SD Muhammadiyah Pajangan 2.
7. Struktur pengurus SD Muhammadiyah Pajangan 2.
8. Daftar guru di SD Muhammadiyah Pajangan 2.
9. Daftar jumlah siswa SD Muhammadiyah Pajangan 2.
10. Foto-foto penelitian di SD Muhammadiyah Pajangan 2.
11. Dan lain lain (**yang perlu dan penting untuk di dokumentasikan**)

KUESIONER TERBUKA
“PENELITIAN TINDAKAN KELAS”

A. DATA NARASUMBER

Nama :

Tempat Tanggal Lahir :

Mengampu Pembelajaran :

Latar Belakang Pendidikan :

Lama Pengalaman Mengajar :

Kegiatan Guru yang Pernah Diikuti :

Aktif dalam Kegiatan :

B. PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang Penelitian Tindakan Kelas?
2. Apakah Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas?
3. Apa Manfaat PTK bagi Guru?
 - Kalau untuk peserta didik apa manfaatnya?
 - Kalau untuk sekolah bagaimana manfaatnya?
4. Seberapa Penting PTK untuk Guru?
5. Apa saja Bidang Garapan dari PTK?
6. Bagaimana Langkah-langkah dalam Melaksanakan PTK?
7. Bagaimana Contoh Judul dalam PTK?
8. Bagaimana Sistematika Laporan Penelitian Tindakan Kelas?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 9 Desember 2019
Jam : 09.00
Lokasi : SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta
Sumber Data : Letak dan keadaan geografis SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Observasi dilakukan pertama kali untuk mengetahui letak SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta dan meminta ijin untuk menjadi lokasi penelitian. Dari hasil observasi diperoleh keterangan bahwa di jalan Gandu, Sendangtirto, kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55573.

Interpretasi :

Sekolah SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta berada di jalan Gandu, Sendangtirto, kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55573.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 Desember 2019
Jam : 09.00
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah
Pajangan 2 Yogyakarta
Sumber Data : Rini Wuriyastuti

Deskripsi Data :

Permohonan ijin dengan menyerahkan surat ijin dari kampus atas tindak lanjut sebelumnya sekaligus wawancara mengenai sekolah dan keadaan di sekolah sekaligus lingkungan belajarnya. Peneliti juga menanyakan seputar jumlah guru yang ada di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara dan dokumen tersebut peneliti mendapatkan data tentang profil, sejarah singkat berdiri, visi, misi dan struktur. Dan jumlah wali kelas, guru mata pelajaran serta karyawan lainnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Desember 2019
Jam : 11.00
Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2
Yogyakarta
Sumber Data : Agus

Deskripsi Data :

SD Muhammadiyah Pajangan 2 adalah sekolah Swasta dan di sekolah ini banyak guru-guru yang bersertifikasi. Hasil dari wawancara adalah ada sepuluh guru yang sudah bersertifikasi yaitu ibu Rini, bapak Masnah, ibu Tutik, Ibu Ida, ibu Erni, bapak Hari, Bapak Agus, Ibu Etri, bapak Purwo, Ibu Tina. Kata bapak Agus Rata-rata guru-guru di sekolah tersebut telah melaksanakan PTK seperti bapak Agus sendiri, bu Erni, juga Bu Etri. di sana rata-rata bukan yang berlatar belakang guru PGSD/PGMI yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan hanya satu yang benar-benar berasal dari sarjana PGSD yaitu ibu Tina, namun guru-guru tersebut sudah menyetarakan pendidikannya yaitu dengan cara kuliah lagi mengambil jurusan PGSD di Universitas Terbuka (UT).

Interpretasi :

Dari hasil wawancara tersebut peneliti telah mengetahui banyak diantara mereka yang sudah bersertifikasi dan sudah melaksanakan PTK, ada 10 orang guru yang sudah bersertifikasi. Guru-guru disana telah melakukan penyetaraan untuk yang menjadi guru kelas, mengajar sambil berkuliah lagi di Universitas Terbuka pada sabtu dan minggu.

CATATAN LAPANGAN

Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah

- W : Bagaimana menurut Ibu mengenai PTK?
- N : Kalau PTK itu ya sebenarnya adalah tuntutan ya, tapi selama ini kan penelitian tindakan kelas itu dilakukan namun tidak tertulis seperti itu, setiap guru itu pasti mempunyai strategi untuk menangani anak didiknya, guru tersebut pasti tau mana strategi yang bagus untuk dilakukan, tapi yang sekarang inikan PTK sebagai tuntutan yaitu tuntutan kenaikan pangkat.
- W : Iya ibu betul. Ada undang-undangnya kan ya bu?
- N : Nahh, iyaaa, betul ada undang-undang yang memberlakukan PTK tersebut. kalau aku sendiri iya, iyaa, PTK memang tetap harus dilakukan namun, iya penggunaan PTK itu kan sebenarnya memerlukan waktu untuk membuatnya kan..
- W : Iya, betul bu. Jadi disekolah belum memberlakukan PTK?
- N : Iya belum kalau untuk pembuatan PTK dalam peningkatan kualitas pembelajaran tanpa tuntutan dari tugas akhir. Tapi saya terus menekankan untuk selalu memperbaiki kualitas pembelajaran mba,
- W : Mungkin ada yang lebih penting dari peningkatan kualitas bu? Kalau tidak salah ibu masih baru ya bu diangkat menjadi kepala sekolah disini?
- N : Iya betul mba, karena sebenarnya saya masih masa adaptasi saya di sekolah ini, saya masih melakukan pembaharuan-pembaharuan. Saya di sekolah ini baru februari 2019. Saya itu sebenarnya pengen banget menjadikan sekolah itu sebagai sekolah seperti sekolah menyenangkan. Namun sebenarnya dari guru sendiri ada yang kurang respon dengan segala pembaharuan dan perubahan yang saya bawa.
- W : Berarti ibu pernah melakukan PTK?
- N : Iya, saya pernah,
- W : Kapan itu waktunya bu?
- N : Kemaren 2012 mba kalau gak salah.
- W : Itu dalam rangka apa bu pengerjaan PTK nya?
- N : Kemaren dalam rangka PLPG juga kuliah di UT yang jalan Taman Siswa itu ya, apa namanya lupa aku mba.

- W : Berarti itu Ibu lakukan untuk mendapatkan gelar S.Pd. SD?
- N : Iya, betul S.Pd. SD.
- W : Berapa tahun kemaren kuliahnya bu?
- N : 5 tahun kemaren. SKS nya sudah ditentukan.
- W : Jadi gimana kebijakan ibu mengenai PTK?
- N : Iya, sekolah Swasta kan tidak ada PTK untuk kenaikan pangkat dan golongan tapi swasta juga harus melakukan PTK tersebut. iya walaupun tidak tertulis tapi ada setiap kelas untuk peningkatannya.
- W : Iya bu betul soalnya kan ada di Undang-Undang No 16 tahun 2007.
- N : Iya apa gunanya guru dan pembelajaran kalau hanya berjalan tanpa ada perbaikan untuk melihat dimana kesalahan-kesalahan yang ada nantinya malah tidak ada peningkatan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Harusnya guru dengan strategi ini harus bisa dengan model begini harus bisa kalau tidak ada perubahan kepada peningkatan kualitas pembelajaran maka diganti lagi dengan strategi yang cocok dengan pembelajaran yang dimaksud.
- W : Tapi bu dengan jangka waktu ibu satu tahun sudah banyak perubahan yang Ibu bawa perubahan ke arah perbaikan tentunya bangunan sekolah sudah mulai di renovasi dan di cat ulang, sarana prasarana sekolah sudah mulai diperbaharui dengan yang lebih baik, kualitas kompetensi siswa juga sudah mumpuni bu, dalam hafalan, sudah memprogramkan menjadi sekolah ramah anak.
- N : Perbaikan sudah jalan tapi belum maksimal jadi sekarang masih fokus ke arah perbaikan evaluasi sarana prasarana lalu ke arah kualitas dari siswa hingga kompetensi guru sendiri. Nanti setiap kelas harus ada ujian kelas 4 apa ujiannya, kelas 5 apa, kelas 6 apa, tapi nanti besok masih direncanakan program selanjutnya. Saya sebenarnya ingin melakukan penelitian mengenai perbaikan pembelajaran iya mengenai PTK tersebut namun belum bisa dilakukan.
- W : Wah ibu banyak sekali *planning* ibu, ibu itu kayaknya sudah direncanakan dari sarana prasarana, kualitas siswa.
- N : Iya, saya itu sebelum menjadi kepala sekolah sudah merencanakan nanti akan seperti apa, sudah punya rencana-rencana yang terstruktur.
- W : Iya, Ibu bagus sekali bu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JADWAL PENELITIAN TESIS DI SD MUHAMMADIYAH PAJANGAN 2 YOGYAKARTA

No.	Tanggal	Tujuan	Tempat	Waktu
1.	Senin, 16 Desember 2019	Pemahaman PTK Wawancara dan pembagian kuesioner kepada Guru (Ibu Purwani, Bapak Hari dan Bapak Agus)	Ruang Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2	10.00 WIB – selesai
2.	Sabtu, 21 Desember 2019	Pemahaman PTK Wawancara dan pembagian kuesioner kepada (Ibu Erni, Ibu Nina, Ibu Tina, Ibu Etri, Ibu Riyanti, Ibu Ratna dan Bapak Prasetyo)	Ruang Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2	09.00 WIB – selesai
3.	Senin, 06 Januari 2020	Pelaksanaan dan Pelaporan PTK Wawancara (Ibu Erni, Bapak Masnah dan Ibu Ratna)	Ruang Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2	11.00 WIB – selesai
4.	Rabu, 08 Januari 2020	Pelaksanaan dan Pelaporan PTK Wawancara (Ibu Tina, Ibu Riyanti)	Ruang Guru SD Muhammadiyah Pajangan 2	10.00 WIB - Selesai
		Pelaksanaan dan Pelaporan PTK	Ruang Perpustakaan SD	11.00 WIB –

		Wawancara (Ibu Eni)	Muhammadiyah Pajangan 2	selesai
		Pelaksanaan dan Pelaporan PTK Wawancara (Ibu Rini)	Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pajangan 2	09.00 – selesai
5.	Jumat, 10 Januari 2020	Mengambil Dokumen PTK dan Dokumen Administrasi Sekolah	Ruang Guru dan Ruang TU SD Muhammadiyah Pajangan 2	09.00 – selesai

LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL

NOMOR 16 TAHUN 2007 TANGGAL 4 MEI 2007

STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU

A. KUALIFIKASI AKADEMIK GURU

Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK*), sebagai berikut.

Kualifikasi Akademik Guru SD/MI

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

B. STANDAR KOMPETENSI GURU

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK*.

STANDAR KOMPETENSI GURU

NO.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS
I.	Kompetensi Pedagogik	
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<p>1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.</p>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2.3 Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>3.4 Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p>

	mendidik.	<p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan ka-rakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/ MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p>
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil</p>

		<p>belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.3 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.</p>

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gerbang sekolah sekaligus sebelah kanan ruang guru, sebelah kiri ruang kelas dan di atas mushalla SD Muhammadiyah Pajangan 2



Wawancara dengan bapak guru SD Muhammadiyah Pajangan 2



Wawancara dengan Ibu guru SD Muhammadiyah Pajangan 2



Guru-guru mengerjakan kuesioner terbuka di ruang guru



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pajangan 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rahmawati, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Nagara, 27 Mei 1996
Agama : Islam
Alamat Asal : Jalan Pelayar, Habirau. Rt. 04 Rw.02.
Kec. Daha Selatan. Kab. HSS. Kal-Sel.
Alamat Tinggal : Jalan Aggrek No. 98 Karangploso,
Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY.
Telepon/Hp : 082122958954
Email : rahmazahra2705@gmail.com
Nama Ibu : Arsinah, S.Pd.I
Nama Ayah : Ismail

B. Latar Belakang Pendidikan

1. TK Raudhatul Athfal, tahun lulus 2002.
2. TK TPA Khusnul Khatimah, tahun lulus 2007.
3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah, tahun lulus 2008.
4. Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau, tahun lulus 2011.
5. Madrasah Aliyah Negeri Negara, tahun lulus 2014.
6. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, tahun lulus 2018.

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Ambalan Kepramukaan Periode 2012-2013.
2. Pengurus LPPI ANNISA Periode 2016-2017 dan 2017-2018.
3. Pengurus HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) PGMI Periode 2016-2017.
4. Anggota IMPI (Ikatan Mahasiswa PGMI Indonesia) Wilayah IV Periode 2016-2017.

D. Publikasi Karya

Buku

1. *Integrasi Ilmu ke-PGMI-an dengan Ilmu Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2019).
2. *Analisis Kebijakan Pendidikan MI* (Yogyakarta: K-Media, 2019).

Jurnal

1. Jurnal Al-Bidayah UIN Sunan Kalijaga PGMI: *Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yoyakarta* (2019). Vol. 11. No. 1 (juni 2019).
2. Jurnal Al-Adzka UIN Antasari Banjarmasin PGMI: *Problem Kepemimpinan MI dalam Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (2019). Vol. 9. No.1 (juni 2019).
3. Jurnal Al-Adzka UIN Antasari Banjarmasin PGMI: *Analisis Adversity Qoutient Mahasiswa PGMI dalam Mengatasi Masalah* (2020). Vol. 9. No 2 (desember 2019).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA